

## **Gigih Wiyono**

Gigih Wiyono dilahirkan di Sukoharjo, 30 Agustus 1967. Saat ini ia tercatat sebagai mahasiswa Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta angkatan terbaru, 2004. Sebelum menjadi mahasiswa STSI Surakarta, Gigih sudah sebelumnya terjun ke dunia seni rupa selama bertahun-tahun. Banyak pameran bersama yang sudah diikutinya di pulau Sumatera dan pulau Jawa. Bahkan ia sudah lima kali berpameran tunggal pada tahun 1995 dan 1996 di Surakarta, 1999 di Jakarta. Pada tahun 2000, dua pameran tunggal diselenggarakan pada waktu yang hampir sama di dua tempat yang berbeda dengan tema yang berbeda pula.



Gigih pernah menjadi finalis The Winsor & Newton Worldwide Millenium Painting Competition pada tahun 1999. Selain berkarya dua-dimensional, Gigih juga banyak melakukan performance multimedia. Karya yang diikutsertakan kali ini adalah karya lukisnya yang bertajuk "Kidung Dewi Sri."

## **Helmi Syahputra**

Dilahirkan di Stabat, 27 Februari 1980. Saat ini sedang menempuh studinya di Program S-1 Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara. Karya-karya Helmi sebagian besar merupakan karya-karya drawing yang dikerjakan dengan tinta di atas kertas. Ia banyak terinspirasi oleh peristiwa-peristiwa intrik yang terjadi di dunia ini.

## **I Putu Agus Sumiantara (Kacrut)**

Lahir di Badung, 10 Agustus 1980 dan akrab disapa Kacrut. Saat ini menuntut ilmu di Institut Seni Indonesia Denpasar dengan tahun masuk 1999. Aktif berpameran di Bali sejak tahun 2000 dan mendapat penghargaan karya lukis terbaik dari Departemen Pariwisata, Seni, dan Budaya Provinsi Bali. Ia juga aktif di komunitas Klinik Seni Taxu Art Space Denpasar dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas tersebut seperti Pameran "Hati-hati Ada Upacara Taxu" pada tahun 2003 dan Pameran "Rememotation" pada tahun 2004. Ia sempat berpartisipasi pada Pameran "Seni dan Identitas Bangsa" dalam rangka Festival Kesenian Indonesia III di Surabaya. Baru-baru ini ia mengikuti pameran "Memasak & Sejarah" yang diselenggarakan oleh Cemeti Art House, Yogyakarta. Karya "Idolaku" yang disertakannya banyak mengambil ikon-ikon sehari-hari yang banyak muncul di televisi, seperti Crayon Sinchan dan Teletubbies.



## I Wayan Sudarna Putra

Dilahirkan di Ubud, Bali, 15 April 1976 dan saat ini masih tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia angkatan 1994. Aktif berpameran sejak tahun 1995 dan pada tahun 1999 pernah menjadi 10 Terbaik Philip Morris Indonesia Art Awards VI 1999 dan meraih anugerah Karya Terbaik Pratisara Affandi Adi Karya. Pada tahun 2003 ia berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Sanggar Dewata Indonesia yaitu Pameran Drawing di Bale Rupa SDI di Yogyakarta dan Pameran Termogram di Neka Museum, Ubud, Bali. Pada tahun 2004 ini ia sudah berpartisipasi dalam pameran Bali Temptation di Galeri Langgeng, Magelang, Pameran "Membaca Dunia Widayat" di Museum H. Widayat, Magelang, dan Pameran Drawing di Edwin's Gallery, Jakarta. Ia pernah berpameran tunggal dua kali pada tahun 2001 di Sika Art Gallery, Ubud, Bali dan Edwin's Gallery, Jakarta.



Karya-karya yang ditampilkannya banyak mengambil dari Desa Kala Patra, yaitu filsafat adat Bali tentang ruang dan waktu sebagai pencarian tanpa batas dan begitu sulit dipahami. I Wayan Sudarna Putra memandang manusia sebagai subjek yang menempati alam semesta dan bertahan dalam peralihan waktu, memahami waktu sebagai sesuatu yang terus berjalan. Mengalami peristiwa yang berubah-ubah dan mengalir dari masa lampau, sekarang, dan yang akan datang, sehingga memberi pemaknaan dari sebuah hakekat kehidupan.

## Kokoh Nugroho

Lahir di Semarang, 16 Mei 1976 dan saat ini masih tercatat sebagai mahasiswa Universitas Negeri Semarang angkatan 1996. Selain berpameran lukisan, ia juga aktif dalam berbagai kegiatan seni rupa instalasi di Semarang, Jakarta, dan Magelang. Pameran yang diikutinya selama 2003 antara lain Pameran Seleksi Peksiminas di Semarang dan Yogya, Pameran MetamorphArt '03 di Ciputra Hotel Semarang, dan Pameran Semarang Koeroeng Boeka di Dinya Puri Semarang. Sementara pameran yang diikutinya pada tahun ini adalah Pameran Dewan Kesenian Jawa Tengah di Semarang, Pameran Artclips Perupa Semarang-Bandung di Museum Seni Ronggowarsito Semarang, dan baru-baru ini pameran tunggalnya, "K1 Project".



Dua karya Kokoh, "Beri Titik" dan "Kuda Emas Untuk Si Anu" secara implisit bersumber pada kepedulian antar sesama dan tolong-menolong tanpa pamrih, sementara "Witticism" lebih merupakan reaksi Kokoh terhadap situasi masyarakat saat ini yang sudah semakin pandai menyikapi rayuan "kata-kata manis".

## **Khairul Suyanto**

Khairul Suyanto lahir di Surabaya pada 20 Juni 1981 dan saat ini seorang mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Unesa) angkatan 2000. Khairul pernah berpameran di Surabaya dan Jakarta.

Khairul ingin berbicara tentang kondisi tatanan nilai kemasyarakatan yg memuat nilai religi Indonesia terutama Jawa dihadapkan pada kultur baru yg bernuansa instan + modern dari negara-negara maju (Jepang) yang telah telah sampai pada tahap ironi yang perlu didialogkan bersama publik.

## **Koko Triono**

Koko dilahirkan di Kediri, 13 April 1978 dan saat ini tercatat sebagai mahasiswa STKW Surabaya angkatan 1998. Pameran yang pernah diikutinya antara lain Pameran Hitam Putih di Untag, Pameran Keramik di CCL Surabaya, dan Pameran Gelar Akbar Jatim III di Taman Budaya Surabaya.

Pada karya-karyanya yang diikutsertakan, Koko mempersoalkan esensi manusia sebagai faber mundi atau homo faber yang berbuat, mencipta, dan memperbaiki.

## **Luluk Agustin**

Luluk Agustin lahir di Malang pada 10 Agustus 1980 dan saat ini tercatat sebagai mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) angkatan 1999. Ia sudah tigabelas kali pameran bersama di kota Malang, Batu, Pujon, dan Kediri. Menurutnya, wanita dan identitas serta perannya di tengah lingkungan sosial merupakan sumber ide yg seringkali memotivasi ia berkarya kreatif.



## **Purwanto**

Purwanto dilahirkan di Jombang, 16 Oktober 1974. Saat ini tercatat sebagai mahasiswa Institut Kesenian Jakarta angkatan 2000. Pengalaman pamerannya selama tahun 2004 antara lain Pameran "Pelangi Jakarta", Pameran "Kembali ke IKJ", dan Pameran "TPS" yang seluruhnya diselenggarakan di Jakarta.



## **Made Muliana (Bayak)**

Lahir di Gianyar 27 Juni 1980 dan akrab dipanggil Bayak. Saat ini mahasiswa Institut Seni Indonesia Denpasar. Aktif berpameran sejak tahun pertama ia tercatat sebagai mahasiswa yaitu tahun 1999. Pameran-pameran yang diikutinya pada tahun 2003-2004 antara lain Festival Kesenian Indonesia III di Surabaya dan Pameran "Memasak & Sejarah" di Cemeti. Ia juga aktif dalam komunitas Klinik Seni Taxu dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan komunitasnya seperti Pameran "Hati-hati Ada Upacara Taxu" dan "ARTefak" pada tahun 2003 dan Pameran "Rememotation" pada tahun 2004. Ia juga pernah meraih penghargaan finalis Nokia Art Award 2000 dan Karya Lukis Terbaik Departemen Pariwisata Seni dan Budaya Provinsi Bali tahun 2001.

Kali ini Bayak menyetengahkan karyanya yang berjudul "A Tale from The Island of Gods" (Sebuah Dongeng dari Pulau Dewata). Karya ini berupa instalasi ruang (room installation).



## **Muhammad Ridwan**

Lahir di Sulit Air, 14 Januari 1979 dan tercatat sebagai mahasiswa Universitas Negeri Padang. Pernah mengikuti program artist residence Mengerti Indonesia II yang diselenggarakan oleh Yayasan Cemeti Yogyakarta dan pameran Perkampungan Seniman Serumpun di Malaka, Malaysia. Saat ini aktif dalam Komunitas Seni Belanak dan berpameran bersama anggota Komunitas Seni Belanak lainnya, seperti dalam Pameran "First Step", "Nagari Alek-alekan Gedebook!!!!", dan Pameran Kecil Komunitas Seni Belanak yang semuanya diadakan di kota Padang. Pada tahun 2004, ia berpartisipasi dalam pameran besar berupa Minangkabau se-Indonesia "Mempertimbangkan Tradisi" di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta.



## **Sandy Eko Rully T.**

Lahir di Bojonegoro, 24 Januari 1981 dan saat ini tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya (Unesa) angkatan 1999. Ia baru sekali berpameran, yaitu pada Pameran Festival Seni Surabaya 2004.

Karya-karya yang diketenghkannya terilhami oleh permainan (game) yang dapat dimainkan oleh beberapa orang (multiplayer), yang diibaratkannya seperti Indonesia yang membutuhkan kerjasama untuk menyelesaikan masalah.



### **Supriadi K.**

Supriati dilahirkan di Sengkang, 8 Desember 1981. Mahasiswa Universitas Negeri Makassar angkatan 2000 ini berpameran terakhir kali pada tahun 2003 di Gedung Societae De Harmonie Makassar dengan tajuk Pameran Perubahan. Pada karya-karyanya, ia menggunakan tangga sebagai ikon perjalanan bangsa Indonesia.



### **Suta Wijaya Komang**

Lahir di Singaraja, Bali, 9 Oktober 1982 dan saat ini tercatat sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia Denpasar angkatan 2000. Pernah berpartisipasi dalam Pameran Peresmian ISI Denpasar dan Pameran "KUTEK" di TriArt Studio. Dalam karya-karyanya ia memvisualkan spontanitas di lingkungan.



### **Yayat Pade**

Lahir di Makassar, 3 Desember 1977 dan tercatat sebagai mahasiswa Universitas Negeri Makassar angkatan 1996. Pernah berpartisipasi dalam Pameran Spirit di Unima dan pernah berpameran tunggal di Gedung Kesenian Makassar. Ia menggambarkan kekejaman manusia terhadap satwa liar dalam karya-karyanya.



### **Yogi Setyawan**

Lahir di Magelang, 23 Mei 1974 dan saat ini tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia angkatan 1994. Selain melalui pendidikan formal di lembaga pendidikannya, ia juga belajar melukis (nyantrik) pada pelukis H. Widayat (alm.). Beberapa karya lukisannya dikoleksi oleh Museum Children of Arts di Chicago, Illinois, Amerika Serikat. Ia aktif berpameran sejak tahun 1990. Selama tahun 2003-2004 ia mengikuti beberapa pameran, antara lain Pameran di Ilen Gallery, Jakarta, Pameran "Borobudur International Open Air Gallery Art for All", Borobudur, Magelang, Pameran "New Expression of Asian Art Exhibition", Tainan Internasional Chihsi Art Festival, dan Pameran "Borobudur International Open Air Gallery II Art for Love", Borobudur, Magelang. Ia sudah pernah berpameran tunggal dua kali, tahun 2001 dengan tajuk "This is The Real Life" di Galeri 678 Jakarta dan tahun 2004 dengan tajuk "Guyon Maton" di Bentara Budaya Yogyakarta.

